

Pensiun sebagai Anggur Tua Masak

Mutiara Andalas, SJ

Perikop Kitab Suci

Seekor burung rajawali yang besar dengan sayapnya yang besar dan panjang, penuh dengan bulu yang berwarna-warna datang ke gunung Lebanon, dan ia mengambil puncak pohon aras. Ia mematahkan pucuknya yang paling ujung dan dibawanya ke sebuah negeri perdagangan lalu diletakkannya dia di kota perniagaan. Ia mengambil sebuah dari taruk-taruk tanah itu dan menanamnya di ladang yang sudah sedia ditaburi; ia menempatkannya dekat air yang berlimpah-limpah seperti pohon gandarusa sehingga ia tumbuh dan menjadi pohon anggur yang rimbun, yang tumbuhnya rendah dan cabang-cabangnya melengkung menuju burung itu dan akar-akarnya tetap di bawahnya. Demikianlah ia menjadi pohon anggur dan mengeluarkan tunas-tunas dan memancarkan taruk-taruk.

(Yehezkiel 17:3-6)

Sebab sebelum musim buah, apabila waktu berbunga sudah berakhir, dan gugusan putik menjadi buah anggur yang hendak masak, maka TUHAN akan mengerat ranting-rantingnya dengan pisau pemangkas, dan menyisihkan carang-carangnya dengan memancungnya.

(Yesaya 18:5)

Apabila kamu telah masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepadamu, maka tanah itu harus mendapat perhentian sebagai sabat bagi Tuhan. Enam tahun lamanya engkau harus menaburi ladangmu, dan enam tahun lamanya engkau harus merantingi kebun anggurmu dan mengumpulkan hasil tanah itu, tetapi pada tahun yang ketujuh haruslah ada bagi tanah itu suatu sabat, masa perhentian penuh, suatu sabat bagi Tuhan. Ladangmu janganlah kau taburi dan kebun anggurmu janganlah kaurantingi. Dan apa yang tumbuh sendiri dari penuaianmu itu, janganlah kau tuai dan buah anggur dari pokok anggurmu yang tidak dirantingi, janganlah kau petik. Tahun itu harus menjadi tahun perhentian penuh bagi tanah itu. Hasil tanah selama sabat itu haruslah menjadi makanan baginya, yakni bagimu sendiri, bagi budakmu laki-laki-laki, bagi budakmu perempuan, bagi orang upahan dan bagi orang asing di antaramu, yang semuanya tinggal padamu.

(Imamat 25:2-6)

Akulah pokok anggur dan kamu ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di

dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar.

(Yohanes 15:5-6)

Sebelum genap masanya, ajalnya akan sampai; dan rantingnya pun tidak akan menghijau. Ia seperti pohon anggur yang gugur bunganya dan seperti pohon zaitun yang jatuh bunganya.

(Ayub 15:32-33)

Setelah pemimpin pesta itu mengecap air yang telah menjadi anggur, ia memanggil memanggil laki-laki, dan berkata kepadanya: "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."

(Yohanes 2:9-10)

Refleksi

Pensiun merupakan periode baru yang membawa perubahan besar dalam, bahkan disruptif terhadap, kehidupan karyawan-karyawati. Kajian-kajian terkini berbicara tentang periode kehidupan generasi baru lansia yang berlangsung lebih panjang daripada generasi-generasi sebelumnya. Banyak institusi menyelenggarakan beragam kegiatan untuk menyiapkan karyawan-karyawati memasuki masa pensiun (*the ultimate retirement guide*), lebih lanjut masa lansia. Konten pembekalan terentang dari literasi finansial, pengayaan kecakapan teknis sesuai minat, hingga keterampilan-ketrampilan hidup (*life skills*).

"Anggur tua masak" merupakan gambaran simbolik sangat indah dalam Kitab Suci Ibrani dan Kristiani untuk kehidupan lansia. Melampaui "*productivity*" yang merupakan roh efisiensi korporasi, yang beroperasi sehari-sehari dalam kehidupan karyawan-karyawati, "*fruitfulness*" menjadi roh efektivitas alkitabiah. Renungan ini mengundang pembaca masuk ke ruang "*pitstop*" untuk memaknai masa aktif kerja yang seringkali berlangsung sangat panjang dalam kehidupan kita. Refleksi atas masa aktif kerja ini seringkali terabaikan karena desakan "*corporate time*" yang memforsir kita bekerja tanpa jeda, bahkan pada tanggal merah dan hari libur.

Pertanyaan Refleksi

- Apakah Anda mengalami pertumbuhan seperti pohon anggur yang

mengeluarkan tunas, bunga, dan buah manis selama masa kerja? Apakah Anda justru mengalami kegagalan tumbuh, berbunga dan berbuah?

- Apakah Anda tetap merasakan diri sebagai bagian dari institusi secara baru setelah memasuki masa pensiun? Apakah justru Anda merasakan diri dibuang keluar seperti ranting kering dan dicampakkan ke dalam api untuk dibakar?
- Bagaimana Anda mengalami institusi menginkorporasikan Anda dalam tubuhnya dan membentuk Anda secara terus-menerus (*ongoing formation*) menjadi pribadi yang Institusi pandang ideal untuk semua pribadi yang mengabdikan diri di dalamnya?
- Momen-momen mana yang Anda kenang dari institusi, seperti pekerja kebun anggur, memangkas ranting-ranting sehingga pohon anggur mendatangkan buah lebat?

Doa

Cita-cita

Oleh Joko Pinurbo

Setelah punya rumah, apa cita-citamu? Kecil saja: ingin bisa sampai di rumah saat masih senja supaya saya dan senja sempat minum teh bersama di depan jendela.

Ah cita-cita. Makin hari kesibukan makin bertumpuk, uang makin banyak maunya, jalanan macet, akhirnya pulang terlambat. Seperti turis lokal saja, singgah menginap di rumah sendiri buat sekedar melepas penat.

Terberkatilah waktu yang dengan tekun dan sabar membangun sengkabut tubuhku menjadi rumah besar yang ditunggu seorang ibu. Ibu waktu berbisik mesra, "Sudah kubuatkan sarang senja di bujur barat tubuhmu. Senja sedang berhangat-hangat di dalam sarangnya."

Sumber: Joko Pinurbo, *Kekasihku: Kumpulan Puisi* (Jakarta, JKT: KPG, 2004), 33.

[Terinspirasi Carol Ann Smith, SHCJ & Eugene F. Merz, SJ, *Moments to Remember: Ignatian Wisdom of Ageing* (Hyde Park, NY: New City Press, 2015)]